

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten. Tulungagung

Jejak sejarah instansi pemerintah yang menangani urusan perikanan di kabupaten Tulungagung dapat ditelusuri pada tahun 1951. Pada tahun tersebut, berdiri Jawatan Perikanan Darat Kabupaten Tulungagung yang berlokasi di Kelurahan Tamanan Kabupaten Tulungagung. Jawatan Perikanan Darat Kabupaten Tulungagung merupakan bagian dari Pemerintahan Daerah Provinsi Jawa Timur, dimana pada tahun 1951, Provinsi Jawa Timur diserahkan sebagian urusan perikanan darat oleh Pemerintah Pusat melalui Pemerintah Pusat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 1951 tentang Pelaksanaan Penyerahan Sebagian dari Urusan Pemerintah Pusat dalam Lapangan Perikanan Darat Provinsi Jawa Timur.

Pada tahun 1970-an, Jawatan Perikanan Darat Kabupaten Tulungagung menempati kantor baru di kompleks perkantoran sebelah utara Stadion Rejoagung Jl. Pahlawan, Tulungagung. Pada tahun 1983, terjadi perubahan nomenklatur Jawatan Perikanan Darat Kabupaten Tulungagung menjadi Cabang Dinas Perikanan Daerah di Kabupaten Tulungagung. Seiring dengan mulai diterapkannya otonomi daerah, pada tahun 1997, nomenklatur cabang Dinas Perikanan Daerah di Kabupaten Tulungagung berubah menjadi Dinas Perikanan Daerah Kabupaten Tulungagung. Dinas baru ini tidak lagi menjadi bagian dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur, tetapi merupakan salah satu instansi dari Pemerintah Kabupaten Tulungagung.

Dalam perkembangannya, kebijakan pemerintah pusat melahirkan Departemen Kelautan dan Perikanan melalui Keputusan Presiden Nomor 165 Tahun 2000 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Wewenang, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Departemen

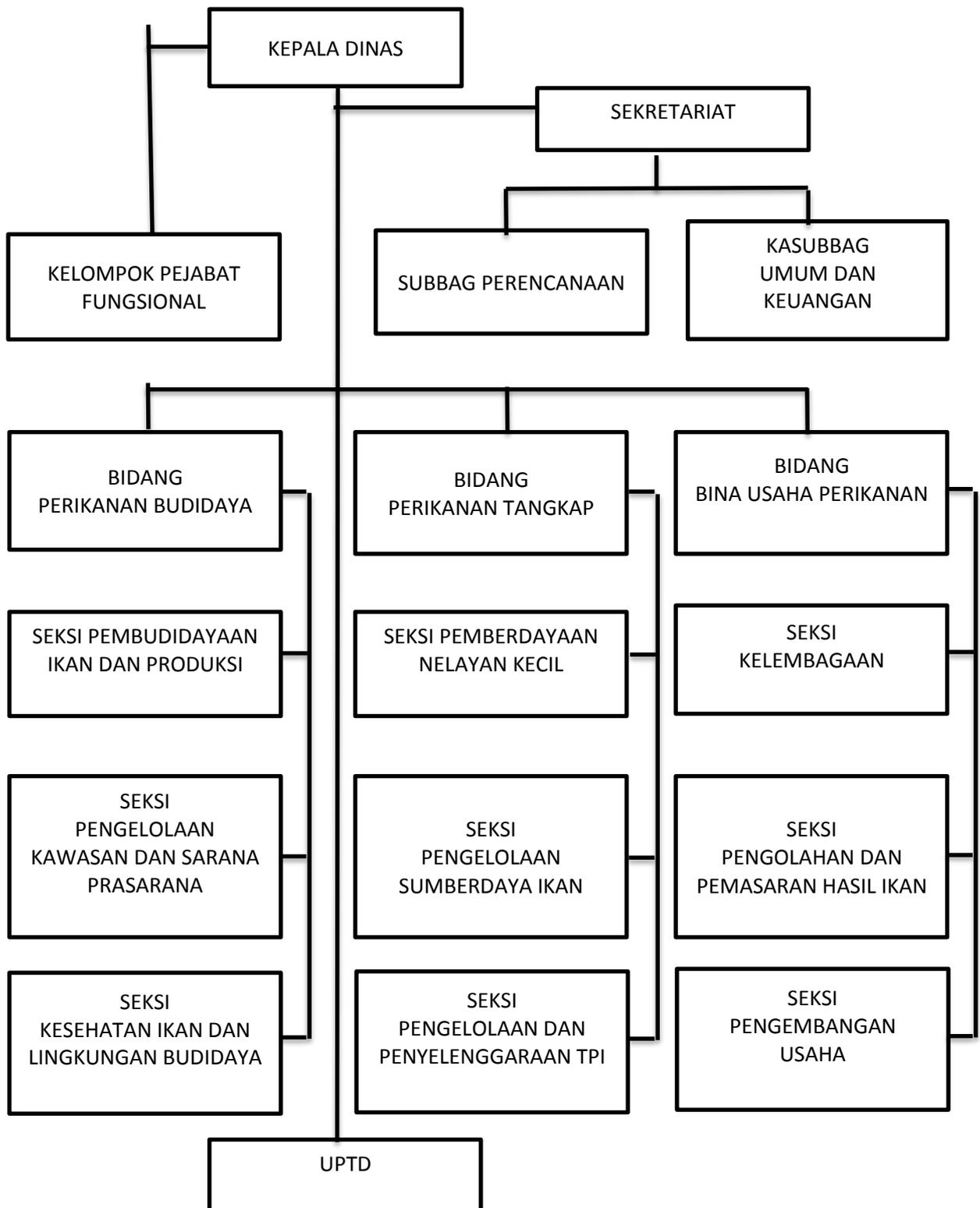
Kelautan dan Perikanan. Sebagai tindak lanjut atas kebijakan tersebut, pada tahun 2001, Pemerintah Kabupaten Tulungagung merubah nomenklatur Dinas Perikanan Daerah Kabupaten Tulungagung menjadi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung dan menyediakan kantor baru di Jl. Ahmad Yani Timur. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung kembali Pindah Kantor pada tahun 2003, menempati kantor baru di Jl. Ki Mangun Sarkoro No.04, Jepun, Tulungagung.

Pada tahun 2014, terbit Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang mengurangi sebagian kewenangan dalam urusan Kelautan dan Perikanan di Kabupaten/Kota dan melimpahkannya ke Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat. Restrukturasi perangkat daerah sebagai tindak lanjut UU 23/2014 dilakukan pada tahun 2016 melalui penerbitan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang perangkat Daerah. PP18/2016 melalui penerbitan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 45/KEPMEN-KP/ 2016 tentang Hasil Pemetaan Urusan Pemerintahan di Bidang Kelautan dan Perikanan. Dalam Kepmen KP 45/2016 ini Kabupaten Tulungagung ditetapkan memiliki intensitas dan beban keerkategori sedang. Sejak berdiri di tahun 1951 hingga saat ini (tahun 2017), Dinas Perikanan sudah dipimpin 9 kepala Dinas sebagai berikut:

1. Soewarto (1951-1983)
2. Ir. Achmad Slamet (1983-1987)
3. Ir. Umar Said (1987-1997)
4. Ir. Supartono (1997-2008)
5. Drs. Kabib, M.Si. (2008-2010)
6. Drs. Hendry Setyawan, M.Si. (2010-2013)
7. Ir. Sigit Widiono Purwo (2013-2014)
8. Drs. Suprpto, M.M. (2014-2016)
9. Ir. Tatang Suhartono, M.Si. (2016-2019)

2. Susunan Organisasi

SUSUNAN ORGANISASI DINAS PERIKANAN KABUPATEN TULUNGAGUNG



3. Visi dan Misi Dinas Perikanan Tulungagung

Visi:

"Mewujudkan Sektor Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Tulungagung sebagai Pusat Pertumbuhan dan Perkembangan Ekonomi Perikanan Terpadu yang Berwawasan Pada Pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Secara Berkelanjutan"

Pernyataan visi tersebut merupakan idealisme, cita-cita, dan harapan dari segenap personel Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung. Di samping komitmen dan profesionalitas juga diperlukan dukungan dan kerjasama yang konstruktif dari mitra kerja lingkup Dinas Perikanan dan Kelautan beserta Pihak terkait. Sehingga visi tersebut perlu dipahami oleh seluruh pegawai dan segenap *stakeholder* berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Kelautan dan Perikanan dalam rangka perwujudan pembangunan Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Tulungagung.

Misi:

Untuk mewujudkan visi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung, ditetapkan misi, yaitu:

- a. Peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas dan jasa sektor kelautan dan perikanan yang berdaya dukung pada perkembangan dunia usaha perikanan.
- b. Pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat perikanan.
- c. Meningkatkan peran serta masyarakat perikanan dan stakeholder dalam rangka pengendalian serta pengawasan

pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan yang berwawasan pada lingkungan.

- d. Meningkatkan koordinasi pelayanan tugas operasional dengan pihak terkait guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan sektor kelautan dan perikanan.

Tujuan:

Tujuan merupakan penjabaran visi dan misi tentang keadaan yang dicapai dalam jangka waktu 3-5 tahun yang akan datang yang bersifat ideal.

- a. Penyediaan fasilitas dan jasa yang memadai bagi nelayan, pembudidaya ikan serta pelaku usaha di bidang kelautan dan perikanan.
- b. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nelayan, pembudidaya ikan serta pelaku usaha kelautan dan perikanan melalui pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan secara sistematis sehingga memiliki daya saing yang cukup tinggi.
- c. Terwujudnya kondisi lingkungan sumberdaya kelautan dan perikanan yang berkualitas dan terciptanya kelestarian daya dukung.³³

B. Temuan Penelitian.

1. Peran Dinas Kelautan dan Perikanan dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan Melalui Strategi Pengembangan KUB di Pantai Sine

A. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Strategi pengembangan KUB

Dinas Kelautan dan Perikanan merupakan untuk pelaksana pemerintah daerah dalam bidang kelautan dan perikanan. Dalam usaha meningkatkan pendapatan nelayan Dinas Kelautan dan

³³ Dokumentasi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabuapten Tulungagung

Perikan memiliki peranan yang cukup penting. Strategi pengembangan dalam meningkatkan pendapatan nelayan, Dinas Kelautan dan Perikanan memiliki program pelatihan, dan juga memberikan bantuan yang penyalurannya melalui sebuah KUB, dengan adanya hal tersebut kesejahteraan masyarakat nelayan menjadi lebih baik. Strategi-strategi yang digunakan dalam pengembangan KUB pantai Sine diantaranya:

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam pengembangan sumber daya manusia KUB Mira Usaha dan KUB Media Mina I bekerja sama dengan pihak Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung, karena pengembangan Sumber daya manusia sangatlah dibutuhkan para nelayan dalam peningkatan kemampuan, pengetahuan mengenai ruang lingkup kenelayanan.

Dalam hal ini disampaikan oleh bapak Tutang Ismono sebagai ketua KUB Media Mina I dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam pengembangan sumber daya manusia yang sering kita mendapatkan bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan, bantuan yang didapatkan berupa pelatihan. Pelatihan ini terkait dengan penangkapan, pengolahan hasil tangkap. Tak hanya pelatihan saja kita juga pernah melakukan studi banding keluar kabupaten terkait dengan sumber daya manusia, kelengkapan alat tangkap. Kami juga pernah disekolahkan agar bisa mendapatkan SIM atau

bisa disebut SKK(Surat Keterangan Keterampilan), biasanya SKK diberikan untuk nahkoda.³⁴

Dalam hal ini dijelaskan bapak Jaiman selaku kepala KUB MitraUsaha dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam pengembangan sumber daya manusia kita serig-sering berkoordinasi dengan pihak Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupten Tulungagung. Untuk pengembangan sumber daya manusia kita sering mengikuti BIMTEK dan pelatihan. Dalam pengembangan sudah ada beberapa pelatihan yang sudah kami ikuti seperti pelatihan perbengkelan, pelatihan pembuatan kapal dari fiber glass, pelathian permodalan. Dalam hal pelatihan pembuatan kapal dari fiber glass semua teknis baik pembuatan dan perawatannya kami mendapat arahan, binaan, dan bimbingan dari Dinas Kelautan dan Prikanan.”³⁵

Hal ini juga dijelaskan oleh bapak Dedy Azhar selaku kasi pemberdayaan nelayan kecil dalam wawancara sebagai berikut:

“Dinas Kelautan dan Perikanan terus berupaya memberikan kemudahan dan juga memfasilitasi para nelayan agar memudahkan dalam kegiatan kenelayanan, salah satu pelatihan yang kami berikan kepada nelayan yaitu mengenai pembuatan kapal dari fiber glass, tujuan dari pelatihan pembuatan kapal dari fiber glass ini agar kapal yang dignakan nelayan bisa awet dan harga dalam

³⁴ Wawancara dengan bapak Tutang Ismono Selaku Kepala KUB Media Mina I, pada Tanggal 25 Oktober 2020, di warung milik bapak Tutang Ismono di Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung

³⁵ Wawancara dengan Bapak Jaiman Selaku Kepala KUB Mitra Usaha, Tanggal 8 September 2020, di Rumah bapak Jaiman Di Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung

pembuatan kapal ini juga terjangkau, karena apabila kapal dibuat dengan bahan kayu membutuhkan biaya yang cukup banyak serta waktu yang dibutuhkan dalam pembuaan kapal cukup lama, karena harus memesan dari Kalimantan”³⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah KUB dalam pengembangan SDM sudah tidak perlu dikhawatirkan lagi, karena saat ini pengembangan SDM sudah cukup baik dengan adanya pelatihan-pelatihan para nelayan mendapatkan banyak ilmu dan pengetahuan sehingga bisa dikembangkan agar memudahkan dalam kegiatan kenelayan sehingga bisa meningkatkan pendapatan nelayan demi kesejahteraan bersama. Dan dengan adanya pelatihan pembuatan kapal berbahan fiber glass cukup menghemat biaya dan waktu, dengan adanya kapal berbahan fiber glass menjadikan kegiatan kenelayan lebih modern dengan memanfaatkan perkembangan zaman.

b. Pengembangan Usaha

Selain pengemangan SDM strategi yang dilakukan dalam pengembangan KUB yaitu pengembangan usaha, pengembangan usaha dilakukan untuk mengembangkan peluang pertumbuhan dalam sebuah usaha, Dalam pengembangan usaha, semua bantuan berupa alat penunjang kenelayan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama

³⁶ Wawancara dengan Bapak Dedy Azhar, Kepala Seksi Pemberdayaan Nelayan Kecil, Tanggal 1 September di Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung

dengan pihak Dinas Kelautan dan Perikanan. Dalam wawancara dengan bapak Dedy Azhar yaitu:

“Dinas Kelautan dan Perikanan tidak hanya membantu dalam pengembangan SDM saja tetapi kami juga membantu para nelayan bidang pengembangan usaha, bantuan yang kami berikan dalam menunjang pengembangan usaha seperti pemberian bantuan berupa alat tangkap, alat perbengkelan, jaring, pancing, alat GPS dan bantuan lain yang menjadi penunjang kenelayananan”³⁷

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh bapak Jaiman dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam pengembangan usaha, kita menggunakan alat tangkap yang modern dan mengikuti perkembangan zaman. Karena kalau kita tidak mengikuti perkembangan zaman kita hanya melaut saja tanpa memperkirakan atau mengetahui titik koordinat segerombolan ikan berada, jadi kita para nelayan dalam melaut menghabiskan biaya yang banyak karena kita hanya berputar-putar ditengah laut dan ikan yang kami dapatkan pun juga tidak terlalu banyak, beda dengan cara melaut kita saat ini, setelah kami mendapatkan fasilitas berupa alat tangkap yang modern seperti alat pendeteksi ikan semakin memudahkan para nelayan dalam memprediksi titik koordinat ikan berada.”³⁸

³⁷ Wawancara dengan Bapak Dedy Azhar, Kepala Seksi Pemberdayaan Nelayan Kecil, Tanggal 1 September di Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung

³⁸ Wawancara dengan Bapak Jaiman selaku Kepala KUB Mitra Usaha, Tanggal 8 September 2020, di Rumah bapak Jaiman Di Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh bapak Tutang Ismono dalam wawancara sebagai berikut:

“Saat ini yang sudah dilakukan, dikembangkan dan dijalankan dalam pengembangan usaha yaitu berupa arisan tangkap, jadi untuk melengkapi peralatan tangkap biasanya dari dana patungan antar anggota melalui arisan tersebut, namun hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Namun tak hanya arisan tangkap dalam pemenuhan kebutuhan alat tangkap, ada juga bantuan hibah dari Dinas Kelautan dan Perikanan dan juga Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi dalam pemenuhan kelengkapan peralatan tangkap”³⁹

Pengembangan usaha yang dijalankan juga harus mengikuti trend saat ini agar tidak ketinggalan zaman. Dalam pengembangan usaha yang baik para nelayan melakukan proses pengembangan usaha dalam bidang penangkapan ikan, seperti alat yang digunakan dalam penangkapan ikan menggunakan alat yang modern, alat yang dimaksud adalah alat pendeteksi keberadaan ikan.

³⁹ Wawancara dengan bapak Tutang Ismono selaku Kepala KUB Media Mina I, pada Tanggal 25 Oktober 2020, di warung milik bapak Tutang Ismono di Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung

B. Cara Untuk Mendapatkan Bantuan dan Pelatihan

Para nelayan dapat dengan mudah agar bisa mendapatkan bantuan baik berupa bantuan pelatihan, maupun bantuan berupa peralatan tangkap dan permodalan. Dalam mendapatkan bantuan syarat yang paling utama yaitu harus memiliki dan bergabung dalam sebuah kelompok nelayan. Karena penyaluran bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan dilakukan melalui Kelompok Usaha Bersama. Selain harus memiliki kelompok ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi para nelayan yaitu anggota dalam KUB harus sebanyak 10 sampai 15 orang dan struktur keanggotaannya juga jelas seperti ada ketua, wakil, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi yang berhubungan dengan kepengurusan kenelayanan. Dalam hal ini dijelaskan oleh bapak Jaiman dalam wawancara sebagai berikut:

“Agar KUB bisa mendapatkan bantuan jumlah anggota sebanyak 10 sampai 15 orang, didalam kelompok juga ada ketua, wakil, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi yang berhubungan dengan kepengurusan kenelayanan, untuk persyaratan yang lain yang harus di penuhi nelayan seperti mengajukan proposal ke Dinas Kelautan dan Perikanan, setelah itu baru Dinas Kelautan dan Perikanan bisa memproses pencairan bantuan”⁴⁰

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Jaiman selaku Kepala KUB Mitra Usaha, Tanggal 8 September 2020, di Rumah bapak Jaiman Di Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh bapak Tutang Ismono dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan biasanya kita mendapatkan bantuan melalui 2 cara penyaluran yaitu bentuk penyaluran, bentuk penyalurannya yaitu berupa dana berupa uang dan ada juga yang berupa alat tangkap sesuai dengan yang kita butuhkan”⁴¹

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh bapak Dedy Azhar dalam wawancara sebagai berikut:

“untuk permodalan sendiri, biasanya para nelayan diberikan kemudahan dalam penerimaan bantuan permodalan yang mana bantuan ini sesuai dengan kebutuhan para nelayan, dalam pencairan permodalan ini harus memenuhi syarat dan kriteria, persyaratan yang harus di penuhi diantaranya seperti pengajuan bantuan tidak secara individu melainkan harus melalui KUB”⁴²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan mematuhi dan mengikuti arahan dan prosedur Dinas Kelautan dan Perikanan para nelayan bisa dengan mudah mendapatkan bantuan baik berupa bantuan alat tangkap, bantuan permodalan maupun bantuan pelatihan-pelatihan.

⁴¹ Wawancara dengan bapak Tutang Ismono selaku Kepala KUB Media Mina I, pada Tanggal 25 Oktober 2020, di warung milik bapak Tutang Ismono di Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung

⁴² Wawancara dengan Bapak Dedy Azhar, Kepala Seksi Pemberdayaan Nelayan Kecil, Tanggal 1 September di Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung

2. Faktor Pendukung Pengembangan KUB

Dalam pengembangan KUB tidak hanya memperhatikan strategi yang digunakan dalam pengembangan, tetapi juga harus memperhatikan mengenai faktor pendukung seperti memperhatikan potensi perikanan, karena tanpa adanya potensi perikanan yang cukup besar para nelayan tidak bisa mengembangkan kelompok usahanya, karena hasil tangkapan yang melimpah menjadi faktor terpenting dalam usaha peningkatan pendapatan nelayan. Dalam hal ini dijelaskan oleh bapak Dedy Azhar:

*“Yang menjadi faktor pendukung dalam yaitu potensi perikanan, apabila potensi perikanan cukup besar, hasil tangkapan yang dihasilkan nelayan juga besar, sehingga berpengaruh terhadap pendapatan nelayan”.*⁴³

Dalam hal ini dijelaskan oleh bapak Jaiman:

*“Dibandingkan dengan pantai-pantai lainnya pantai sine cukup besar potensi perikananannya, ada berbagai macam ikan yang dihasilkan seperti ikan tuna, tongkol, cakalang, lamadang, layur, kembung, kakap merah, kakap putih, kerapuh, tengiri, dan teri, jadi dengan potensi perikanan yang melimpah dan alat tangkap sudah modern memudahkan para nelayan dalam mendapatkan ikan”*⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Bapak Dedy Azhar, Kepala Seksi Pemberdayaan Nelayan Kecil, Tanggal 1 September di Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Jaiman selaku Kepala KUB Mitra Usaha, Tanggal 8 September 2020, di Rumah bapak Jaiman Di Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh bapak Tutang Ismono bahwasanya:

“Dalam memperoleh ikan ada berbagai macam cara yang dilakukan dengan berbagai alat tangkap yang digunakan sesuai dengan jenis ikan yang akan ditangkap. Dengan alat yang sudah modern memudahkan nelayan dalam pencarian ikan dan potensi ikan yang ada dilaut cukup melimpah jadi, tidak perlu dikhawatirkan lagi.”⁴⁵

Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pengembangan KUB yaitu potensi perikanan yang cukup besar, jadi berkembang atau tidaknya suatu KUB dapat dilihat dari hasil tangkapan yang diperoleh.

3. Faktor yang masih menjadi kendala dalam pengembangan KUB

Meskipun perkembangan KUB di pantai sine sudah banyak mengalami peningkatan seperti yang sudah dijelaskan diatas, namun disisi lain masih terdapat kendala yang dialami oleh nelayan dan juga Dinas Kelautan dan Perikanan selama ini.

⁴⁵ Wawancara dengan bapak Tutang Ismono selaku Kepala KUB Media Mina I, pada Tanggal 25 Oktober 2020, di warung milik bapak Tutang Ismono di Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung

A. Faktor Keterbatasan Dana yang Tersedia

Dalam hal ini dijelaskan oleh bapak Dedy Azhar :

*“karena banyaknya KUB yang ada di pantai pesisir Kabupten Tulungagung dan keterbatasan anggaran dana yang tersedia, jadi dalam penyaluran bantuan KUB harus bersabar dan menunggu giliran agar bisa mendapatkan bantuan itu tadi. Dinas Kelautan dan Perikanan juga terus berupaya dan berusaha agar penyaluran bantuan bisa merata dan bisa meminimalisir kendala itu tadi”*⁴⁶

Dalam hal ini juga di jelaskan oleh bapak Jaiman:

*“Setiap ada bantuan baik dari Provinsi ataupun dari Kementerian kita para nelayan yang ikut tergabung dalam KUB harus bersabar menunggu giliran agar bisa mendapatkan bantuan, karena saking banyaknya KUB yang masih perlu mendapatkan perhatian dan bantuan dari pemerintah.”*⁴⁷

Dalam wawancara dengan bapak Tutang Ismono menjelaskan bahwa:

*“ KUB yang ada di pantai Sine cukup banyak, jadi dalam penyaluran bantuan dari pihak Dinas Kelautan dan Perikanan harus bergantian menunggu giliran untuk mendapatkan bantuan.”*⁴⁸

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Dedy Azhar, Kepala Seksi Pemberdayaan Nelayan Kecil, Tanggal 1 September di Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Jaiman Selaku Kepala KUB Mitra Usaha, Tanggal 8 September 2020, di Rumah bapak Jaiman Di Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung

⁴⁸ Wawancara dengan bapak Tutang Ismono Selaku Kepala KUB Media Mina I, pada Tanggal 25 Oktober 2020, di warung milik bapak Tutang Ismono di Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa KUB yang ada di pesisir pantai di Kabupaten Tulungagung cukuplah luas, jadi Dinas Kelautan dan Perikanan dalam memenuhi kebutuhan para anggota KUB masih mengalami kendala dalam hal keterbatasan dana yang ada.

B. Faktor Cuaca

Selain Dinas Kelautan dan Perikanan nelayan juga terdapat kendala yang dihadapi dalam pengembangan KUB, kendala yang dihadapi nelayan seperti yang dijelaskan oleh bapak Jaiman:

“Meskipun alat tangkap dan perlengkapan dalam melaut sudah lengkap dan modern, namun kami para nelayan masih memiliki kendala dalam kondisi cuaca atau keadaan alam, karena alam atau cuaca menjadi faktor terpenting guna mendukung pekerjaan nelayan, jadi apabila kondisi alam dan cuaca sedang buruk kami memutuskan untuk tidak pergi melaut”⁴⁹

Hal ini juga dijelaskan oleh bapak Dedy Azhar:

“Kondisi cuaca sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup para nelayan, karena apabila cuaca buruk para

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Jaiman Selaku Kepala KUB Mitra Usaha, Tanggal 8 September 2020, di Rumah bapak Jaiman Di Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung

nelayan tidak bisa pergi melaut, karena resiko cukup berat apabila tetap bertekat untuk melaut”⁵⁰

Hal yang sama juga dipaparkan oleh bapak Tutang Ismono dalam wawancara sebagai berikut:

“yang jelas menjadi kendala yaitu mengenai faktor cuaca, musimpun tergantung dengan cuaca, mestinya bulan-bulan ini sedang enak-enaknya bekerja mencari ikan namun berhubung cuaca kurang mendukung jadi kami beristirahat untuk tidak melaut dalam beberapa hari kedepan menunggu kondisi cuaca membaik”⁵¹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kenelayan sangatlah bergantung terhadap kondisi alam dan cuaca. Meskipun perlengkapan yang di dimiliki sudah lengkap dan modern namun apabila kondisi alam tidak seng buruk para nelayan mengurungkan niat untuk pergi melaut, karena ketika para nelayan nekat untuk pergi melaut resiko yang dihadapi lebih berbahaya. Berhubung mayoritas masayatrakat yang ada di pantai sine hanya mengandalkan laut saja tidak ada pekerjaan selain melaut jadi, apabila cuaca sedang buruk kegiatan yang dilakukan para nelayan yaitu membenahi kapal, alat tangkap yang sedang mengalami masalah.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Dedy Azhar, Kepala Seksi Pemberdayaan Nelayan Kecil, Tanggal 1 September di Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung

⁵¹ Wawancara dengan bapak Tutang Ismono Selaku Kepala KUB Media Mina I, pada Tanggal 25 Oktober 2020, di warung milik bapak Tutang Ismono di Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung

Tabel 4.1
Hasil uji Triangulasi

Uji Triangulasi	Bapak Dedy Azhar (Kasi Pemberdayaan Nelayan kecil Dinas Kelautan dan perikanan Kabuapten Tulungagung)	Bapak Jaiman (Ketua KUB Mitra Usaha Pantai Sine)	Bapak Tutang Ismono (ketua KUB Media Mina I Pantai Sine)	Kesimpulan
1. Pengembangan sumber daya manusia	Sebagai pihak Dinas Kelautan dan Perikanan . bapak Dedy menjelaskan bahwa pihak Dinas terus berusaha dan berupaya dalam penyaluran bantuan berupa fasilitas dalam bentuk pelatihan sebagai kebutuhan dalam pengembangan sumber daya manusia	Dalam wawancara bapak Jaiman menjelaskan bahwa pengembangan sumber daya manusia, para nelayan bekerjasama dan berkoordinasi langsung dengan pihak terkait yaitu Dinas Kelautan dan perikanan agar memudahkan dalam mendapatkan bantuan.	Berdasarkan penjelasan bapak Tutang bahwa dalam pengembangan sumber daya manusia, para nelayan mendapatkan fasilitas dari pihak Dinas Kelautan dan Perikanan berupa pelatihan dan juga studi banding di luar kabupaten yang berhubungan dengan sumber daya manusia	Dari ke tiga narasumber menjelaskan bahwa. Dalam pengembangan sumber daya manusia, para nelayan yang tergabung dalam KUB terus bekerja sama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan guna meningkatkan sumber daya manusia dengan memperoleh bantuan berbentuk pelatihan dan juga studi banding . dalam pengembangan sumber daya manusia dibantu dan didampingi oleh Dinas Kelautan dan Perikanan
2. Pengembangan usaha	Dalam pengembangan usaha pihak Dinas	Pada wawancara yang dilakukan,	Pada pengembangan	Dari ke tiga narasumber

	<p>Kelautan dan Perikanan memberi bantuan berupa fasilitas sebagai penunjang kenelayanan berupa alat tangkap, alat perbengkelan.</p>	<p>dalam pengembangan usaha para nelayan mendapatkan bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan berupa fasilitas alat tangkap dan juga alat penunjang kenelayanan. Alat tangkap yang diberikan merupakan alat tangkap modern yang mengikuti perkembangan zaman.</p>	<p>usaha para nelayan bekerja sama dengan pihak Dinas Kelautan dan Perikanan agar mendapatkan bantuan alat tangkap. Namun alat tangkap yang dimiliki tak hanya bantuan dari dinas terkait, dalam penembangan usaha pihak nelayan juga melakukan arisan tangkap yang mana arisan ini dilakukan untuk melengkapi peralatan tangkap</p>	<p>ini, dalam pengembangan usaha antara pihak Dinas Kelautan dan Perikanan dan nelayan saling bekerja sama guna pengembangan usaha yang lebih baik. Namun sedikit ada perbedaan pada KUB yang dipimpin oleh bapak Tutang, bahwasanya dalam melengkapi alat tangkap tak hanya bekerja sama dengan pihak Dinas Kelautan dan Perikanan saja, namun mereka melakukan kegiatan arisan tangkap dalam melengkapi peralatan tangkap yang dibutuhkan.</p>
<p>3. Cara Mendapatkan Bantuan dan pelatihan</p>	<p>Dalam penyaluran bantuan dan juga pelatihan pihak Dinas Kelautan dan Perikanan memberikan kemudahan kepada nelayan, namun dalam pencairan bantuan dan adanya pelatihan-</p>	<p>Bantuan dan juga pelatihan juga didapatkan atas bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan dengan persyaratan dan juga ketentuan</p>	<p>Dalam bantuan dan pelatihan para nelayan mendapatkan bantuan dari pihak Dinas Kelautan dan Perikanan sesuai dengan yang</p>	<p>Dari wawancara ke tiga narasumber menjelaskan bahwa. Dalam pencairan bantuan dan juga adanya</p>

	pelatihan harus memenuhi syarat dan kriteria.	yang harus dipatuhi dalam proses pencairan bantuan.	yang dibutuhkan para nelayan,	pelatihan-pelatihan pihak Dinas Kelautan dan Perikanan dan nelayan juga bekerja sama. Dalam pencairan bantuan terdapat kriteria dan persyaratan yang harus dipenuhi.
4. Potensi perikanan yang cukup besar	Yang menjadi faktor pendukung dalam yaitu potensi perikanan, apabila potensi perikanan cukup besar, hasil tangkapan yang dihasilkan nelayan juga besar, sehingga berpengaruh terhadap pendapatan nelayan	Dengan banyaknya ikan yang dihasilkan para nelayan dengan berbagai jenis ikan, menandakan bahwa potensi perikanan cukup besar	Dalam memperoleh ikan yang dilakukan nelayan harus dilakukan sesuai dengan jenis ikan yang akan ditangkap. Dan potensi perikanan di Indonesia ini cukup banyak sehingga tidak perlu dikhawatirkan lagi mengenai hasil tangkapan.	Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, yang menjadi faktor pendukung yaitu potensi perikanan yang cukup besar. Dan ketiga narasumber tersebut juga menegaskan bahwa potensi ikan yang ada saat ini cukup besar sehingga tidak perlu dikhawatirkan lagi.

5. Keterbatasan anggaran dana	Pihak Dinas Kelautan dan Perikanan menjelaskan bahwa. Dalam penyaluran bantuan terdapat kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan dana yang tersedia. Karena banyaknya KUB yang ada di Kabuapten Tulungagung.	Agar mendapatkan bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan para nelayan harus bersabar karena keterbatasan dana yang tersedia.	Saking banyaknya KUB yang ada, dalam penyaluran bantuan harus bersabar menunggu giliran, karena dana yang ada sangat terbatas.	Dari ketiga narasumber menjelaskan bahwa dalam penyaluran bantuan harus bersabar karena keterbatasan dana yang tersedia.
6.Faktor cuaca	Dalam wawancara dengan bapak Dedy, menjelaskan bahwa faktor cuaca sangatlah penting dalam melakukan kegiatan melaut. Jadi, apabila cuaca buruk para nelayan mengurungkan niatnya pergi melaut karena resiko yang dihadapi cukup berat.	bapak Jaiman menjelaskan bahwa. kendala yang dihadapi nelayan yaitu kondisi alam, karena fktor cuaca menjadi faktor terpenting dalam kegiatan melaut. Meskipun alat tangkap sudah lengkap dan modern apabila cuaca buruk para nelayan harus mengurungkan niatnya untuk tidak pergi melaut.	Kendala yang dihadapi oleh nelayan yang jelas pada faktor cuaca. Karena ketika cuaca buruk para nelayan harus berhenti melaut karena resiko cukup besar	Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi para nelayan yaitu mengenai kondisi cuaca. Dari ketiga narasumber menjelaskan bahwa ketika cuaca buruk para nelayan memutuskan untuk tidak pergi melaut.

Sumber: Data Diolah, Tahun 2020